

JPRO

Vol. 6 No. 1 Tahun 2025

E-ISSN : 27755967

**PRODUKTIVITAS BURUH LINTING ROKOK: PERAN USIA, MASA KERJA, DAN
UPAH DI PABRIK PRAOE LAJAR SEMARANG**

Viky Dahlia Anugraheni¹, Harries Arizonia Ismail², Erawati Kartika³

Universitas Aki Semarang Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Viky Dahlia Anugraheni

E-mail: vikydahlia33@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the influence of age, length of service, and wages on the work productivity of cigarette-rolling laborers at Praoe Lajar Factory, Semarang. A quantitative approach was employed, using accidental sampling to select respondents. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that age and length of service have a significant impact on work productivity, while wages do not. The coefficient of determination (R^2) shows that 66.6% of the variance in work productivity can be explained by the independent variables, with the remaining variance influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords: *Working period, Age, Wages, Work productivity*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, masa kerja, dan upah terhadap produktivitas kerja buruh linting di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik accidental sampling dan melibatkan buruh linting sebagai responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, usia dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, sedangkan upah tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,6% menunjukkan bahwa variabel usia, masa kerja, dan upah secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas produktivitas kerja, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.*

Kata kunci: *Masa kerja, Usia, Upah, Produktivitas kerja*

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya globalisasi di dunia industri saat ini sudah begitu cepat. Perkembangan dunia industri yang cepat inilah menyebabkan banyaknya dunia industri yang muncul di era globalisasi sekarang ini. Banyak industri-industri baru yang berdiri menyebabkan persaingan antar industri semakin ketat. Setiap industri harus pandai dalam menyusun strategi dan meningkatkan kualitas agar mampu bersaing, selain itu industri juga wajib mempunyai sumber daya manusia yang memenuhi, dan juga produk yang berkualitas. Selain modal ventura, salah satu faktor terpenting perusahaan merupakan SDM atau sumber daya manusia.

Menurut (Susan, 2019), Sumber daya manusia merupakan individu yang keahliannya harus dilatih dan dikembangkan dan yang berfungsi sebagai penggerak bagi suatu lembaga atau bisnis. Pada dasarnya dimulai dari faktor yang paling mendukung tercapainya suatu tujuan yaitu bentuk salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapainya. Sumber Daya Manusia atau SDM ini termasuk bagian dari industri yang diperlukan meskipun ada karyawan Sumber Daya Manusia mampu beroperasi. Sumber Daya Manusia atau SDM yang berkualitas akan membantu industri berkembang dan mencapai tujuan industri. Pekerja ialah bagian dari salah satu SDM atau Sumber Daya Manusia

Di sebuah industri seperti pabrik, karyawan menjadi faktor utama dalam proses produksinya. Tentu saja produk yang dihasilkan akan tergantung pada kinerja karyawan, oleh karena itu produktivitas kinerja karyawan di sebuah pabrik menjadi sangat penting karena mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan. Untuk menjaga kestabilan produktivitas tenaga kerja tidak hanya dilakukan oleh industri, tetapi harus dilakukan oleh tenaga kerja tersebut. Karena pada dasarnya, Faktor internal maupun Produktivitas kerja dapat juga terjadi oleh faktor eksternal. Beberapa hal bisa berdampak pada produktivitas tenaga kerja dapat berasal dari dalam diri karyawan tersebut seperti usia. Hal-hal lain yang dapat memengaruhi seberapa produktif pekerjaan Anda, seperti upah, lamanya bekerja, hubungan sosial antar karyawan dan masih banyak lagi. Antara industri dan karyawan harus bekerja sama agar produktivitas tenaga kerja selalu stabil.

PRODUKTIVITAS BURUH LINTING ROKOK: PERAN USIA, MASA KERJA, DAN UPAH DI PABRIK PRAOE LAJAR SEMARANG

Pabrik Rokok Praoe Lajar merupakan sebuah Pabrik rokok asli Kota Semarang yang tetap berada di tengah gempuran rokok modern dan terus eksis hingga saat ini. Berdirinya pabrik ini yaitu sejak lama pada tahun 1956 dan proses pembuatan rokoknya pun juga masih tradisional hingga saat ini mulai memilih tembakau dan mencampur, melinting rokok, memotong rokok hingga pengepakan. Proses melinting rokok di pabrik ini masih di proses secara tradisional dengan menggunakan alat linting yang terbuat dari kayu. Meskipun proses pembuatan rokok di Pabrik ini masih tradisional, Pabrik Rokok ini membuktikan mampu bersaing dan bertahan hingga saat ini.

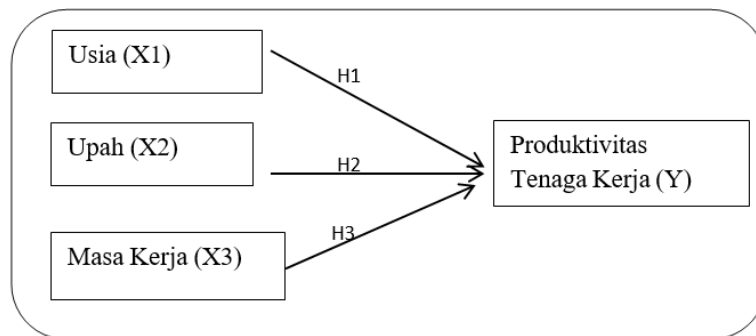
Menurut latar belakang yang telah dijelaskan di atas, serta hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten. Faktor-faktor atau beberapa hal yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja menjadi topik yang menarik bagi para peneliti di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis penjelasan atau hipotesis. Tergantung pada tingkat pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tentang variabel atau hubungannya, metode eksploratif (eksplorasi), deskripsi, dan eksplanasi (Mudjiyanto, 2018). Hubungan antara upah, masa kerja, dan produktivitas tenaga kerja akan dibahas dalam penelitian ini

Populasi yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan pekerja di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang, Sampel dari penelitian ini adalah buruh linting rokok yang bekerja di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang. Kerangka konsep Pada penelitian ini digambarkan dengan sebagai berikut:

PRODUKTIVITAS BURUH LINTING ROKOK: PERAN USIA, MASA KERJA, DAN UPAH DI PABRIK PRAOE LAJAR SEMARANG



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. HASIL PENELITIAN

Hasil output dari regresi linear berganda berdasarkan pengujian analisis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uji T (Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,691	,783		2,160	,033
	x1	,099	,091	,099	1,093	,277
	x2	,603	,104	,564	5,797	,000
	x3	,221	,088	,219	2,506	,014

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Melalui tabel di atas memberikan hasil yaitu :

- 1) Variabel Independen Upah Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel upah kerja terhadap produktivitas ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Variabel Independen Masa Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel Masa kerja terhadap produktivitas diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
- 3) Variabel Independen Usia Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel Usia kerja terhadap produktivitas diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

PRODUKTIVITAS BURUH LINTING ROKOK: PERAN USIA, MASA KERJA, DAN UPAH DI PABRIK PRAOE LAJAR SEMARANG

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,473	3	151,158	65,863	,000 ^a
	Residual	227,207	99	2,295		
	Total	680,680	102			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Melalui tabel di atas hasil dari perhitungan uji statistik uji f (uji simultan) memberikan hasil yaitu nilai signifikansi yaitu 0,000 memberikan arti nilai pada signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Melalui hasil ini memberikan arti bahwa terdapat pengaruh Produktivitas kerja dipengaruhi secara simultan oleh upah, masa kerja, dan usia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi ada pada tabel Model Summary di kolom Adjusted R Square . Berikut hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,473	3	151,158	65,863	,000 ^b
	Residual	227,207	99	2,295		
	Total	680,680	102			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Menurut tabel di atas menyatakan bahwa nilai pada R Square memiliki nilai yaitu 0,666 atau 66,6%. Hal tersebut berarti 66,6% variabel Independen bisa memperlihatkan variasi variabel dependen. Maka variabel Independen Upah kerja, Masa kerja, Usia kerja dapat menjelaskan Produktivitas kerja sebanyak 66,6%. Selain itu untuk sisa yaitu 33,4% diperjelas dengan variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini

4. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat dijelaskan dari masing-masing hubungan adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Upah Kerja Terhadap Produktivitas

Pada tabel uji T di atas, terkait variabel upah kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,277. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel upah kerja terhadap produktivitas ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Pengaruh Masa Kerja Terhadap Produktivitas

Nilai Koefisien regresi untuk masa kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel Masa kerja terhadap produktivitas diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, masa kerja akan meningkatkan produktivitas kerja.

3) Pengaruh Usia Terhadap Produktivitas

Nilai Koefisien regresi untuk Usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel Usia kerja terhadap produktivitas diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ketiga diterima. Artinya Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan masa kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh linting di Pabrik Rokok Praoe Lajar Semarang. Pekerja dengan pengalaman lebih panjang dan usia yang cukup cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Sementara itu, besaran upah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas, yang mengindikasikan bahwa faktor finansial saja belum cukup mendorong peningkatan kinerja tanpa dukungan dari pengalaman dan kematangan usia. Secara keseluruhan, kombinasi variabel yang diteliti menjelaskan sekitar dua pertiga variasi produktivitas

PRODUKTIVITAS BURUH LINTING ROKOK: PERAN USIA, MASA KERJA, DAN UPAH DI
PABRIK PRAOE LAJAR SEMARANG

buruh, menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek usia dan masa kerja dalam pengelolaan tenaga kerja borongan.

6. REFERENSI

- Andini, F. (2015). Fauzia Andini| Risk Factors of Low Back Pain in. *Workers J Majority*, 4, 12.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Caniago, F. (2018). Ketentuan pembayaran upah dalam islam. *Jurnal Textura*, Vol. 1(No. 5), 48.
- Haedar, H., Saharuddin, S., & H., H. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Masa Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan Pada Pt. Hadji Kalla Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1), 11-22. <https://doi.org/10.35906/jm001.v2i1.158>
- Harahap, S. S. (2019). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja, dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknovasi*, 06(02), 12-26.
- mran Ukkas. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas*. 2(2).
- Joy, S. M. (2006). sinungan dalam busro. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 38(Supplement), S152. <https://doi.org/10.1249/00005768-200605001-01567>